

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah karyawan Bagian operator produksi Pre Assy PT. Surabaya Autocomp Indonesia yang berjumlah 70 karyawan Analisis data menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) dengan bantuan program Smart PLS 4. untuk mengetahui uji model, uji hipotesis uji mediasi dan uji koefisien determinasi.

#### **3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT. Surabaya Autocomp Indonesia dengan jumlah seluruh karyawan Bagian operator produksi Pre Assy sebanyak 70 orang. PT. Surabaya Autocomp Indonesia berlokasi di Ngoro Industrial Park Kav T-1, Jarang Sari, Lolawang, Kec. Ngoro, Kabupaten Mojokerto.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

#### 1. Variabel Eksogen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (terikat)/ endogen, yang juga disebut sebagai variabel bebas. Menurut Garson, (2019) variabel laten bersifat eksogen apabila tidak merupakan pengaruh dari variabel laten lainnya dalam model (tidak ada panah masuk dari variabel laten lainnya). Pada penelitian ini, yang berperan sebagai variabel eksogen adalah stres kerja (X).

#### 2. Variabel Endogen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut (Garson, 2019). Pada penelitian ini, yang berperan sebagai variabel endogen adalah Kesehatan mental (Z) dan kinerja (Y).

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### 3.4.1 Definisi Operasional

##### 1. Stres iKerja i(X)

stres kerja adalah karena adanya ketidak seimbangan antara karakteristik kepribadian karyawan dengan karakteristik aspek-aspek pekerjaannya dan dapat terjadi pada semua kondisi pekerjaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Mahardiani (2013) :

- a. Beban kerja yang berlebihan.

- b. Kurangnya kerjasama dalam organisasi.
- c. Standar kerja atasan yang sulit dipenuhi.
- d. Ketidakjelasan promosi

## 2. Kesehatan Mental (Z)

Kesehatan Mental adalah keadaan memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya, merasakan kepuasan dalam kehidupan sosialnya, dan juga merasa bahagia dalam hidupnya.

Menurut Menurut WHO (Kisdayanti, 2023) sebagai berikut :

- a. sehat secara emosi,
- b. sehat secara psikologis,
- c. sehat secara sosial
- d. bebas dari mental illness.

## 3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Untuk mengukur kinerja karyawan, penelitian ini mengadopsi skala pengukuran yang dikembangkan oleh (Dwiliesanti & Yudiarso, 2022) dengan jumlah 18 item. Menurut Koopmans et al., (2014: 4) Kinerja karyawan diukur dengan beberapa dimensi yang diadopsi dari Widyastuti & Hidayat (2018) dalam (Dwiliesanti & Yudiarso, 2022).

1. Task Performance (kinerja tugas)
2. Contextual Performance (kinerja kontekstual)

### 3. counterproductive work behavior (Perilaku kerja tidak produktif)

#### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel penelitian yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen berupa angket atau kuesioner.

Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
1	Stres Kerja (X)	Beban kerja yang berlebihan.	1 Merasa beban pekerjaan berlebih	Mahardiani (2013)
		Kurangnya kerjasama dalam organisasi.	2 Merasa Kurangnya kerjasama dalam organisasi.	
		Standar kerja atasan yang sulit dipenuhi.	3 Merasa Standar kerja atasan yang sulit dipenuhi.	
		Ketidakjelasan promosi	4 Karyawan merasa promosi jabatan yang tidak jelas	
2	Kesehatan Mental (Z)	sehat secara emosi,	1 Memiliki Kesehatan secara emosional	(Krisdayanti, 2023)
		sehat secara psikologis,	2 Memiliki Kesehatan secara psikologis.	
		sehat secara sosial	3 Memiliki Kesehatan secara sosial	
		bebas dari mental illness	4 Terbebas dari kecemasan saat bekerja	
3	Kinerja (Y)	Tepat Waktu	1 Karyawan mampu merencanakan pekerjaan sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu.	(Widyastuti & Hidayat 2018))
		Target Kerja	2 Karyawan terus mengingat target kerja	

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
			yang harus Karyawan capai	
		Prioritas dalam Pekerjaan	3 Karyawan mampu menetapkan prioritas dalam pekerjaan.	
		Efisien	4 Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan Karyawan secara efisien	
		Waktu Kerja	5 Karyawan mampu mengatur waktu kerja dengan baik	
		Tugas Kerja	6 Karyawan bernisiatif memulai tugas baru setelah tugas sebelumnya selesai	
		Tugas Yang Menantang	7 Karyawan bersedia menjalankan tugas-tugas yang menantang yang ditawarkan kepada Karyawan	
		Pengetahuan Terkait Pekerjaan	8 Karyawan berusaha memperbarui pengetahuan terkait pekerjaan Karyawan	
		Ketrampilan Terkait Pekerjaan	9 Karyawan berusaha terus memperbarui keterampilan terkait pekerjaan Karyawan	
		Kreatif	10 Karyawan menemukan solusi kreatif dalam menghadapi masalah baru	
		Tanggung Jawab	11 Karyawan mengambil tanggung jawab tambahan dalam bekerja	
		Tantangan Baru	12 Karyawan terus mencari tantangan baru dalam pekerjaan Karyawan	
		Berpartisipasi Aktif	13 Karyawan berpartisipasi aktif dalam rapat atau pertemuan.	
		Persoalan Dalam Pekerjaan	14 Karyawan mengeluhkan persoalan-persoalan kecil	

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
			dalam pekerjaan Karyawan	
		Masalah Di Tempat Kerja	15 Karyawan cenderung membesar-besarkan masalah di tempat kerja Karyawan	
		Tempat Kerja	16 Karyawan cenderung melihat sisi negatif daripada sisi positif di tempat kerja Karyawan	
		Rekan Kerja	17 Karyawan membicarakan hal-hal negatif dalam pekerjaan Karyawan dengan rekan-rekan kerja	
		Lingkungan Tempat Kerja	18 Karyawan membicarakan hal-hal negatif dalam pekerjaan dengan orang-orang di luar tempat kerja Karyawan	

### 3.4.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Alternatif jawaban tersebut yaitu :

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2020)

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan responden dari obyek yang akan diteliti .yaitu seluruh karyawan Bagian operator produksi Pre Assy PT. Surabaya Autocomp Indonesia yang berjumlah 70 karyawan.

#### **3.5.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Bagian operator produksi Pre Assy PT. Surabaya Autocomp Indonesia yang berjumlah 70 karyawan.

### **3.6 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini karyawan Bagian operator produksi Pre Assy PT. Surabaya Autocomp Indonesia yang berjumlah 70 karyawan yang dijadikan

responden penelitian.

### **3.7 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2020). Data yang diperoleh peneliti sendiri setelah melakukan penelitian langsung di lapangan, berupa hasil angket (kuesioner) yang disebarakan langsung kepada karyawan PT. Surabaya Autocomp Indonesia.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2019). Data ini berasal dari catatan-catatan, dokumen atau arsip yang berupa profil PT. Surabaya Autocomp Indonesia.

### **3.8 Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa hasil angket responden/karyawan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan, berupa sejarah perusahaan dan data karyawan.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Berupa hasil pengamatan fenomena yang terjadi pada karyawan PT. Surabaya Autocomp Indonesia.

#### 4. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait yaitu untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan.

### **3.9 Uji Instrumen**

#### 3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengungkapkan sah atau tidaknya suatu pertanyaan pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid/sah jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas menurut Sugiyono (2020) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawa 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dikatakan tepat.

Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi item total atau disebut juga corrected item total corelation. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2020):

- a. Jika  $r > 0,30$  maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
- b. Jika  $r < 0,30$  maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar besar dari pada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan) tetapi jika angka korelasi yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai standar maka pernyataan tersbut tidak valid.

**Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Validitas**

No item	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
1	Stres Kerja (X)	0.722	0,3	valid
2		0.685	0,3	valid
3		0.702	0,3	valid
4		0.739	0,3	valid
1	Kesehatan Mental (Z)	0.767	0,3	valid
2		0.610	0,3	valid
3		0.771	0,3	valid
4		0.714	0,3	valid
1	Kinerja (Y)	0.359	0,3	valid
2		0.455	0,3	valid
3		0.422	0,3	valid
4		0.454	0,3	valid
5		0.590	0,3	valid
6		0.712	0,3	valid
7		0.693	0,3	valid
8		0.677	0,3	valid
8		0.602	0,3	valid
9		0.639	0,3	valid
10		0.453	0,3	valid
11		0.460	0,3	valid
12		0.449	0,3	valid
13		0.354	0,3	valid
14		0.349	0,3	valid
15		0.372	0,3	valid
16		0.355	0,3	valid
17		0.373	0,3	valid
18	0.359	0,3	valid	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> 0,3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2020). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Suharsimi Arikunto, 2016). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R11 adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

$S_i^2$  adalah varian skor soal ke-i

$St^2$  adalah varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Koefisien $\alpha$	Keterangan
Stres Kerja (X)	0,863	0,6	Reliabel
Kesehatan Mental (Z)	0.863	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0.838	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah

reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

### 3.10 Teknik Analisis Data

#### 3.10.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan *Indeks Three Box Methode* (kriteria tiga kotak). Indeks ini dilakukan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti. Berikut penjelasan *Three Box Method*:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Nilai tertinggi adalah 5, nilai terendah adalah 1, maka diperoleh interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Angka 1,33 merupakan jarak interval kelas masing-masing kategori, sehingga hasilnya sebagai berikut:

***Tabel 3. 5 Kriteria Tiga Kotak***

Kriteria	Skor
Rendah	1,00 – 2,33
Sedang	2,34 – 3,67
Tinggi	3,68 – 5,00

Sumber : (Ferdinand, 2019)

### 3.10.2 Analisa Inferensial

Analisa inferensial digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Hal ini akan sesuai digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan sampel yang diambil secara keseluruhan atau semua (Sekaran & Bougie, 2016).

#### 3.10.2.1 Analisis structural equation modeling (SEM)

Model penelitian akan dianalisa menggunakan *Struktural Equation Modeling* (SEM), dengan bantuan software PLS (*Partial Least Square*) versi 4.0. Model SEM adalah generasi kedua teknik analisis multivariant yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model (Ghozali, 2008 dalam Hartono, 2017). SEM dapat menguji secara bersama-sama model struktural (hubungan antara konstruk independen dengan dependen) dan model measurement (hubungan nilai loading antara indikator dengan konstruk laten).

#### 3.10.2.2 Analisis PLS (Partial Least Square)

Analisis *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis data yang memiliki sifat soft modelling dimana data tidak harus menggunakan skala tertentu dalam melakukan pengukurannya dan sampel penelitian dapat berjumlah dibawah 100 orang responden (Ghozali, 2014). *Partial Least Square* (PLS) dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan penelitian, seperti kondisi di mana ditemukan hubungan di antara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil, atau kondisi di mana ukuran sampel cukup besar tetapi memiliki landasan teori yang

lemah dalam hubungan di antara variabel yang dihipotesiskan (Haryono, 2017). Evaluasi model dalam uji analisis PLS menggunakan dua evaluasi yaitu model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas (*outer model*) dan model struktural yang digunakan untuk menguji kausalitas atau pengujian hipotesis untuk menguji dengan prediksi (*inner model*).

#### 1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha) diperoleh, termasuk nilai R2 sebagai parameter ketepatan model prediksi (Abdillah & Jogiyanto, 2016). Model pengukuran digunakan untuk menilai uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur yang akan ukur (Cooper & Schinder, 2006 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2016). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep dan dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item-item dalam kuesioner atau instrumen penelitian (Abdillah & Jogiyanto, 2016).

Berikut penjelasan mengenai model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Vaidity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability:

##### 1. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian convergent validity dapat dilihat dari loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai loading factor  $> 0,7$  merupakan nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuknya. Dalam penelitian empiris, nilai loading factor  $> 0,5$  masih bisa diterima. Bahkan, sebagian ahli mentolerir  $0,4$ . Nilai ini menunjukkan presentasi konstruk mampu menerangkan variasi yang ada dalam indikator (Haryono, 2017).

## 2. Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Discriminant validity dari model reflektif dievaluasi melalui cross loading dengan variabel latennya. Bilamana nilai cross loading pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan cross loading pada variabel laten lainnya maka dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) ssetiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika square root of average variance extracted (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari  $0.50$ .

## 3. Composite Reliability

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan item refleksi dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Composite Reliability (CR) lebih

baik dalam mengukur internal consistency dibandingkan Cronbach's Alpha sebab tidak mengasumsikan kesamaan boot dari setiap indikator. Cronbach's Alpha cenderung menaksir lebih rendah dibandingkan Composite Reliability. Interpretasi Composite Reliability sama dengan Cronbach's Alpha. Nilai batas  $\geq 0,7$  dapat diterima dan nilai  $\geq 0,8$  sangat memuaskan. Ukuran lainnya dari convergent validity adalah nilai Average Variance Extracted (AVE). nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, sebagian besar varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifes terhadap konstruk latennya.

#### 4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta sigifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

##### a. R-Square ( $R^2$ )

Untuk mengevaluasi model struktural diawali dengan cara melihat R-Squares dalam melihat setiap nilai variabel eksogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai

RSquares ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Kriteria nilai  $R^2$  terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu; nilai  $R^2$  0.67, 0.33 dan 0.19 yang mana menunjukkan model kuat, sedang dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

b.  $Q^2$  Predictive relevance

Selain melihat besarnya R-squares, evaluasi model PLS juga dapat dilakukan dengan  $Q^2$  predictive relevance atau predictive sample reuse untuk merepresentasi sintesis dari cross-validation dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance (Ghozali & Latan, 2015).  $Q^2$  menghitung seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

### 3.10.2.3 Uji hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat dari koefisien jalur yang ada dengan membandingkan antara nilai probabilitas hubungan antar variabel dengan nilai probabilitas signifikan. Uji measurement bootstrapping model digunakan untuk melihat hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi pada tabel path coefficients dan indirect effect, yaitu nilai coefficient estimate dan bagaimana tingkat t-statistics atau p-values dari setiap variabel. Suatu hubungan antar variabel dikatakan berpengaruh jika tingkat signifikansi:  $P\text{-value} \leq 0,05$  atau tingkat signifikansi T-

value  $\geq 1,96$  (Garson, 2016: 97).

#### 3.10.2.4 Analisis SEM dengan efek mediasi

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh (Baron dan Kenny, 1998, dalam Ghozali dan Latan, 2015) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada t-statistik  $> 1,96$
2. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada t-statistik  $> 1,96$
3. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Pada pengujian tahap terakhir, jika pengaruh variabel eksogen terhadap endogen tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan pada t-statistik  $> 1,96$ , maka variabel mediasi terbukti memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.